

DIGITALISASI UMKM MELALUI FINTECH SYARIAH DALAM MENUNJANG KEUANGAN INKLUSIF

Debbi Chyntia Ovami¹⁾
Anggia Sari Lubis²⁾
Anjami Nadila³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jl. Garu 2 No. 93 Medan, Sumatera Utara
E-mail: debbichyntia@umnaw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan digitalisasi UMKM di Indonesia. Selain itu untuk menganalisis peran fintech syariah dalam menunjang efektivitas keuangan inklusif serta peluang dan tantangan. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menganalisis perkembangan digitalisasi UMKM di Indonesia dan peran fintech syariah dalam menunjang efektivitas keuangan inklusif pada era digitalisasi UMKM serta peluang dan tantangan. Pada tahap ini akan menerapkan metode deskriptive dan survey secara langsung ke lapangan. Hasil penelitian ini adalah dengan adanya digitalisasi dan fintech syariah mempermudah UMKM dalam mengembangkan usahanya apalagi di masa covid 19. Selain itu fintech syariah meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia.

Kata Kunci: Digitalisasi UMKM, Fintech Syariah, Keuangan Inklusif

Abstract

This study aims to analyze the development of the digitization of MSMEs in Indonesia. In addition, to analyze the role of Islamic fintech in supporting the effectiveness of inclusive finance as well as opportunities and challenges. This research is descriptive with a qualitative approach. This study analyzes the development of the digitalization of MSMEs in Indonesia and the role of syariah fintech in supporting the effectiveness of inclusive finance in the era of digitizing MSMEs as well as the opportunities and challenges. At this stage, descriptive and survey methods will be applied directly to the field. The results of this study are that digitalization and sharia fintech make it easier for MSMEs to develop their business, especially during the covid 19 period. In addition, sharia fintech increases financial inclusion in Indonesia.

Keywords: Digitalization of SMEs, Sharia Fintech, Inclusive Finance

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akibat pandemi virus corona Covid-19, perekonomian Indonesia lesu dan penuh tantangan, sehingga diperlukan inklusi keuangan yang berperan penting dalam perekonomian. Keterbukaan masyarakat terhadap akses keuangan atau financial inclusion menjadi salah satu kunci perkembangan era digital saat ini. Strategi inklusi

keuangan bukanlah langkah yang terisolasi. Oleh karena itu, berpartisipasi dalam inklusi keuangan tidak hanya melibatkan tanggung jawab Bank Indonesia sebagai bank sentral, tetapi juga melibatkan lembaga regulator, kementerian dan lembaga lainnya, yang berupaya memberikan layanan keuangan kepada masyarakat luas. (Marginingsih,2021).

Di era globalisasi saat ini,

kemajuan teknologi menjadi motor penggerak baru bagi pertumbuhan ekonomi. Khususnya di bidang keuangan, teknologi keuangan telah menjadi alat baru yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan keuangan dan inklusi keuangan. Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi keuangan itu sendiri telah menjadi populer. Pada hakikatnya, *fintech* merupakan layanan keuangan berbasis teknologi inovatif yang terintegrasi secara *online* untuk memudahkan berbagai transaksi seperti pembayaran cicilan, premi asuransi, tagihan-tagihan rumah tangga, pengiriman uang, cek saldo, pendanaan, investasi dan lain-lain (Fahlefi, 2018:206).

Bentuk dasar *fintech* meliputi pembayaran (dompet digital, pembayaran P2P), investasi (equity crowdfunding, P2P lending), pembiayaan (crowdfunding, pinjaman kecil, fasilitas kredit), asuransi (manajemen risiko) dan lintas proses (analisis data besar). Pemodelan prediktif)) dan infrastruktur keamanan (Fauzan & Ahmad, 2019: 2). Dilihat dari keragaman bentuk financial technology menjadi penunjang utama dalam memajukan berbagai aktivitas masyarakat di Indonesia. Selain itu, teknologi keuangan dapat membawa peluang dan potensi yang sangat besar bagi pengembangan usaha kecil, menengah dan mikro Indonesia. Usaha kecil, menengah dan mikro umumnya mengalami kesulitan keuangan dan permodalan. Kami berharap melalui layanan financial technology, kami dapat membantu usaha kecil, menengah dan mikro mendapatkan kemudahan dan efisiensi di bidang keuangan dan pemasaran. Dalam rangka mendorong digitalisasi dan mempermudah usaha kecil, menengah dan mikro dalam merespon perubahan yang terjadi, pemerintah telah meningkatkan kemudahan dalam memperoleh dan mentransfer teknologi kepada pelaku

usaha kecil, menengah dan mikro agar mampu bertahan di dalam persaingan bisnis (Slamet et al., 2016).

Mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam. Akan tetapi, literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan di Indonesia masih dalam level yang rendah, Otoritas Jasa Keuangan Indonesia meluncurkan pada tahun 2016 bahwa data literasi keuangan syariah sekitar 8,11% dan inklusi keuangan syariah hanya sekitar 11,06%. (Nurfalah & Rusydiana, 2019).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *fintech* mampu meningkatkan inklusi keuangan dan literasi keuangan dengan cukup baik (Sari & Dwilita, 2018:17). Penelitian Delloitte Access Economics (2015) menyatakan bahwa konsumen semakin terbiasa mengambil keputusan berdasarkan konten digital dan melakukan *online* dalam pembelian barang. Hal ini merupakan tantangan namun juga merupakan peluang usaha yang cukup menjanjikan bagi UMKM di Indonesia.

Berdasarkan fenomena diatas, penelitian ini ditujukan untuk meneliti digitalisasi UMKM melalui Fintech syariah dalam menunjang efektivitas keuangan inklusif di Indonesia.

1.2 Tujuan

- Untuk menganalisis perkembangan digitalisasi UMKM di Indonesia
- Untuk mengetahui dan menganalisis peran *fintech* syariah dalam menunjang efektivitas keuangan inklusif pada UMKM serta peluang dan tantangan

1.3 Pendekatan Pemecahan Masalah



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2. METODE

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pergerakan eksplosif dari Revolusi Industri 4.0 ke Society 5.0 dalam sekian banyak tahun terakhir menekan pergantian metode kerja di bermacam bidang terutama di zona korporasi. Pengusaha mulai memanfaatkan teknologi informasi serta telekomunikasi guna mengelola serta menunjang bisnis mereka. Pergerakan serta pertumbuhan pesat prosedur bisnis mengarah digitalisasi mengharuskan para pelaksana bisnis untuk menyesuaikan diri dengan pergantian tersebut. Untuk perusahaan besar pergantian model bisnis yang mengarah ke proses digitalisasi tidak begitu terbatas karna ciri perusahaan besar merupakan sumber daya yang layak.

Akan tetapi, untuk UMKM proses digitalisasi ini membutuhkan persiapan teknologi yang matang dari para pelaksana UMKM guna bisa bertahan dalam persaingan bisnis (Slamet et al. 2016). Keahlian memahami fitur digital serta internet jadi ketentuan mutlak untuk UMKM apabila ingin bertahan dalam persaingan (Purwana Rahmi serta Aditya 2017). Penelitian dari *Delloitte Access Economics* (2015) menunjukkan jika konsumen semakin terbiasa mengambil keputusan berlandaskan konten digital dan pembelian online. Perihal ini menggambarkan tantangan sekaligus peluang bisnis yang menjanjikan untuk UMKM di Indonesia.

Kajian ini menggambarkan jika semakin banyak pelaksana UMKM yang memanfaatkan dukungan keuangan berbasis teknologi sehingga akan semakin menekan pencapaian inklusi keuangan

yang dipimpin oleh pemerintah. Indeks inklusi keuangan juga akan bertambah dengan meningkatnya pemakaian dukungan untuk fintech. Dorongan untuk industri fintech juga harus ditingkatkan. Pemakaian layanan keuangan berbasis teknologi diharapkan dapat menyokong menambah inklusi keuangan. Ketepatan prosedur serta kemudahan akses pemakaian produk dan dorongan keuangan dapat memudahkan upaya para anggota UMKM guna mendapatkan permodalan serta mengelola keuangan usahanya. Timbulnya inovasi fintech memberikan napas baru untuk para pelaksana usaha UMKM. Fintech mempermudah pengusaha buat mengakses produk keuangan serta menaikkan literasi keuangan mereka. Pengusaha dapat memakai tekfin sebagai metode untuk mendanai bisnis mereka. Fintech yang diterapkan oleh UMKM berakibat langsung pada kenaikan inklusi keuangan. UMKM menciptakan jika keberadaan fintech menghilangkan pembatasan akses informasi tentang layanan keuangan sebab semua dapat diakses secara online.

4. KESIMPULAN

- a. Digitalisasi UMKM memberikan dampak positif untuk para pelaku UMKM karena dapat menjual produk UMKM dengan tidak harus bertemu dengan pembelinya secara langsung apalagi di era pandemi yang sedang diberlakukan pembatasan sosial. Digitalisasi juga membuat pendapatan pelaku UMKM meningkat sehingga dapat memperbaiki ekonomi keluarga selama pandemi.
- b. Para pelaku UMKM didominasi oleh generasi muda karena lebih aktif dan lebih bisa dalam menggunakan teknologi. Penelitian ini bisa menjadi acuan untuk para *start up* yang belum berani dalam memulai bisnis, bahwa

digitalisasi pasar saat ini memudahkan UMKM .

- c. Inovasi fintech syariah memberikan angin segar untuk pelaku bisnis UMKM. Fintech syariah membantu pelaku bisnis untuk lebih mudah mendapatkan akses terhadap produk keuangan dan meningkatkan literasi keuangan dan otomatis meningkatkan inklusi keuangan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Awanti, E. (2017). Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Negara Berkembang Kawasan Asia Tenggara. *JIET - Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan, Vol. 2 No 2*.
<https://ejournal.unair.ac.id/JIET/article/view/6080>.
<http://dx.doi.org/10.20473/jiet.v2i2.6080>
- Fahlefi, R. (2018). Inklusi Keuangan Syariah Melalui Inovasi Fintech di Sektor Filantropi. *Batusangkar International Conference III*, 205–212. Retrieved
- Fajar, M., & Larasati, C. (2021). Peran Financial Technology (Fintech) dalam Perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2).
- Fauzan, N. I., & Ahmad. (2019). Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM. *Jurnal BJB University*, 5(5), 1–14 From <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jibm>
- Idah, Y. M., & Pinilih, M. (2020). Strategi Pengembangan Digitalisasi UMKM. *Prosiding*, 9(1).
- Laut, L. T., & Hutajulu, D. M. (2019). KONTRIBUSI FINANCIAL TECHNOLOGY DALAM MENINGKATKAN INKLUSI KEUANGAN DI INDONESIA. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar*.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56-64.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). (PENDEKATAN KEUANGAN SYARIAH). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1).
- Okaro, C. S. O. (2016). Financial Inclusion and Nigerian Economy (1990-2015). *Journal of Policy and Development Studies (JPDS)*, Vol. 10, No, 4, Page 50–65. Retrieved from https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2919965
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (FINTECH) di Sumatera Utara Dilihat dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Kemiskinan. *KAJIAN AKUNTANSI*, 19(1), 9–18. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Slamet, R., Nainggolan, B., Roessobiyatno, Ramdani, H., Hendriyanto, A., & Ilma, L. L. (2016). Strategi Pengembangan UKM Digital Dalam Menghadapi Era Pasar Bebas. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 16(2), 136–147. <https://doi.org/10.25124/jmi.v16i2.319>
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: CV Alfabeta, 2019